

ABSTRACT

Vania Williany, 2020, *The Chinese Peranakan Women's Journey amidst Tradition, Colonialism, Assimilation, and Nationalism in A Different Sky, The Woman Who Breathed Two Worlds, and Only A Girl*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Kajian Bahasa Inggris, Sanata Dharma University.

This thesis analyzes the Chinese Peranakan women's journey amidst tradition, colonialism, assimilation, and nationalism in three Southeast Asian historical novels entitled *A Different Sky*, *The Woman Who Breathed Two Worlds*, and *Only A Girl*. Two main questions are stated as the basis of analysis. Firstly, this thesis reveals the ways the colonial encounter shapes the Chinese Peranakan women's identities. Secondly, this thesis evaluates how the assimilation with non-Chinese culture influences the formation of Chinese Peranakan women's nationalism. To answer the problems, this thesis uses Postcolonial Feminist approach, with two main theories, i.e. Gayatri Spivak's subalternity and strategic essentialism, as well as Asian Feminism theory by Mina Roces. There are two main findings in the analysis. Firstly, the colonial encounter leads to progress to Chinese Peranakan women's identities. It encourages Peranakan women to negotiate with filial piety, get education, and gain economic independence. However, the colonial encounter weakens the Chinese Peranakan's identities, due to the racial prejudice and the intermarriage. Consequently, Peranakan women turn to nationalism. They contribute to the assimilation of Peranakan culture to non-Chinese culture of the host countries, i.e. Peranakan food, Peranakan dress, and Peranakan language. Besides, they are in the ambivalent phase towards nationalism. They attempt to being aware of the national struggles and independence, to confer the names to Indonesian names, and to deal with politics of the national language. In the end, it is found that the Chinese Peranakan women are varied entities, having distinct and layered identities, influenced by different experience of colonialism.

Keywords: Chinese Peranakan women, Southeast Asia, tradition, colonialism, assimilation, nationalism

ABSTRAK

Vania Williany, 2020, *The Chinese Peranakan Women's Journey amidst Tradition, Colonialism, Assimilation, and Nationalism in A Different Sky, The Woman Who Breathed Two Worlds, and Only A Girl*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Kajian Bahasa Inggris, Sanata Dharma University.

Tesis ini menganalisis perjalanan perempuan Peranakan Cina di tengah-tengah tradisi, kolonialisme, asimilasi, dan nasionalisme dalam tiga novel sejarah Asia Tenggara berjudul *A Different Sky*, *The Woman Who Breathed Two Worlds*, dan *Only A Girl*. Dua pertanyaan utama dikemukakan sebagai dasar analisis. Pertama, tesis ini mengungkapkan bagaimana perjumpaan dengan kolonialisme membentuk identitas-identitas perempuan Peranakan Cina. Kedua, tesis ini mengevaluasi bagaimana asimilasi dengan budaya non-Cina mempengaruhi pembentukan nasionalisme perempuan Peranakan Cina. Untuk menjawab masalah tersebut, tesis ini menggunakan pendekatan Feminisme Pascakolonial, dengan dua teori utama, yaitu subalternitas Gayatri Spivak dan esensialisme strategis, serta teori Feminisme Asia oleh Mina Roces. Terdapat dua temuan utama dalam analisis. Pertama, perjumpaan dengan kolonialisme mengarah kepada kemajuan identitas perempuan Peranakan Cina. Perjumpaan ini mendorong perempuan Peranakan untuk bernegosiasi dengan tradisi sikap bakti pada orangtua (*filial piety*), mendapatkan pendidikan, dan mendapatkan kemandirian ekonomi. Akan tetapi, perjumpaan dengan kolonial juga melemahkan identitas Peranakan Cina, disebabkan oleh prasangka rasial dan perkawinan campuran. Akibatnya, perempuan Peranakan beralih ke nasionalisme. Mereka berkontribusi pada asimilasi budaya Peranakan ke budaya non-Cina dari negara-negara tuan rumah, yaitu makanan Peranakan, pakaian Peranakan, dan bahasa Peranakan. Selain itu, mereka berada dalam fase ambivalensi terhadap nasionalisme. Mereka berusaha untuk menyadari perjuangan dan kemerdekaan nasional, untuk mengganti nama Cina dengan nama Indonesia, dan untuk berhubungan dengan politik bahasa nasional. Pada akhirnya, ditemukan bahwa perempuan Peranakan Cina adalah entitas yang berbeda, memiliki identitas yang berbeda dan berlapis, dipengaruhi oleh pengalaman kolonialisme yang berbeda.

Kata kunci: Perempuan Peranakan Cina, Asia Tenggara, tradisi, kolonialisme, asimilasi, nasionalisme